

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting diseluruh sektor kehidupan. Pendidikan melibatkan guru, siswa, metode, tujuan, kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, pemerintah, masyarakat, pengguna lulusan lingkungan fisik, manusia, dan sebagainya. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran, pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk Meningkatkan prestasi tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran disekolah. Salah satu pradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa, metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tektual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut di masukkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Dalam kondisi demikian faktor kompetensi guru di tuntutan, dalam arti guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh siswa.

SMK Negeri 3 Pematang Siantar terdiri dari beberapa jurusan yaitu Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, Akomodasi Perhotelan dan Komputer dan Informasi. Melalui lembaga formal ini peserta didik dilatih keterampilannya agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. SMK Negeri 3 Pematang Siantar merupakan sekolah yang memiliki program keahlian Tata Busana salah satu mata pelajaran produktif yaitu Pembuatan Pola. Proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang cenderung berhubungan dengan ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan pemberian tugas. Dimana siswa hanya sebagai pendengar dan bergantung pada apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga peserta didik sering mengalami kesulitan serta jenuh, tidak tertarik dan sulit untuk memahami materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru bidang studi Pembuatan Pola yaitu Ibu Lismawati Lumbantobing, menyatakan bahwa, siswa masih kurang memahami langkah-langkah membuat pola kemeja, siswa masih kurang dalam menganalisis model kemeja, siswa masih kurang dalam menghitung ketika membuat pola serta ketelitian dan kecermatan dalam menggunakan tanda-tanda pola masih kurang dipahami. Sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam membuat pola kemeja pria. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai membuat pola kemeja pria kelas XI Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar pada tabel berikut:

Tabel 1 : Perolehan Nilai Hasil Belajar Membuat Pola Kemeja Pria

No	Tahun	Kelas	Nilai				Jumlah siswa
			95-100	85-94	76-84	<75	
1.	2014/2015	XIB1		8	9	13	30
		XIB2	0	7	6	17	30
		XIB3	0	7	13	10	30
Jumlah			0	22	28	40	90
2.	2015/2016	XIB1	0	7	11	12	30
		XIB2	0	5	8	17	30
		XIB3	0	5	10	15	30
Jumlah			0	17	29	44	90
3.	2016/2017	XIB1	1	7	8	16	32
		XIB2	1	6	8	17	32
		XIB3	0	8	7	16	31
Jumlah			2	21	23	49	95

Sumber: Daftar Nilai SMK Negeri 3 Pematang Siantar

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa 3 tahun terakhir masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum. Nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah disepakati adalah 75 untuk mata pelajaran produktif. Banyak hal yang menyebabkan kondisi diatas terjadi yang kemudian dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Salah satu penyebab hal tersebut adalah proses pembelajaran dalam mengambar pola selama ini terlalu monoton yang mengakibatkan rasa bosan dan mengantuk muncul pada saat belajar. Pembelajaran yang dilakukan dikelas selama ini menurut mereka tidak bervariasi sehingga motivasi mereka menjadi berkurang pada saat belajar membuat pola mengakibatkan pekerjaan mereka tidak dapat diselesaikan dengan cepat.

Perolehan kompetensi yang belum maksimal tersebut diindikasikan karena kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan tentang dasar pola. Apa bila pengetahuan pola yang dimiliki seseorang tinggi maka kemampuan dalam merubah pola akan semakin tinggi pula, sehingga mampu dalam merubah pola. Kurangnya pengetahuan siswa tentang dasar pola akan berpengaruh pada hasil merubah pola. Karena seseorang dikatakan memiliki pengetahuan apabila orang tersebut melihat, mendengar, merasakan, dan berpikir sehingga dapat bersikap dan bertindak dengan baik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan adanya pengetahuan maka dapat menambah potensi siswa untuk menguasai suatu keahlian. Maka hal ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut dan perlu segera dilakukan perbaikan dengan mencari faktor penyebab mengapa hal itu bisa terjadi.

Salah satu usaha untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola kemeja pria diperlukan pembaharuan dalam model pembelajaran yang diterapkan. Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang di gunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Dengan model pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan cara mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran suatu materi akan menjadikan suatu proses pembelajaran menjadi efektif, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Dengan demikian peneliti memilih model pembelajaran *STAD* berbantuan langkah kerja yang tepat dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat pola kemeja pria.

Slavin (dalam Nur, 2000) model pembelajaran *STAD* menyatakan bahwa pada model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Sedangkan langkah kerja merupakan salah satu bahan ajar cetak yang berisi langkah-langkah yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan yang sudah dijabarkan tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Berbantuan Langkah Kerja Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Kemeja Pria Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Siswa masih kurang memahami cara menganalisis model kemeja pria dan langkah-langkah membuat pola, hal ini berdampak pada pola tidak sesuai dengan model yang diberikan.
2. Siswa masih kurang dalam menghitung sehingga pola yang dibuat kurang tepat.
3. Kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola sehingga siswa masih kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar masih menggunakan model konvensional yang membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik
5. Hasil pencapaian kompetensi siswa belum dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan latar belakang masalah, maka penelitian ini akan dibatasi. Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian ini dibatasi hanya menggunakan model pembelajaran *STAD* berbantuan langkah kerja

2. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar.
3. Mata Pelajaran yang diajarkan adalah Pembuatan Pola dengan materi menganalisis model dan membuat pola kemeja sesuai dengan desain

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar membuat pola kemeja pria tanpa menggunakan model *STAD* berbantuan langkah kerja terhadap hasil belajar membuat pola kemeja pria pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
2. Bagaimana hasil belajar membuat pola kemeja pria dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* berbantuan langkah kerja terhadap hasil belajar membuat pola kemeja pria pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar membuat pola kemeja pria dengan model pembelajaran *STAD* berbantuan langkah kerja terhadap hasil belajar membuat pola kemeja pria pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membuat pola kemeja pria tanpa menggunakan model pembelajaran *STAD* berbantuan

langkah kerja terhadap hasil belajar membuat pola kemeja pria pada Siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membuat pola kemeja pria menggunakan model *STAD* berbantuan langkah kerja terhadap hasil belajar membuat pola kemeja pria pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar membuat pola kemeja pria dengan model pembelajaran *STAD* berbantuan langkah kerja terhadap hasil belajar membuat pola kemeja pria pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* berbantuan langkah kerja diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat pola kemeja pria
 - b. Membantu siswa mampu menganalisis model dan mengubah pola kemeja pria
2. Bagi Guru
 - a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam melaksanakan pembelajaran membuat pola dan meningkatkan kualitas mengajar guru.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai alternatif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran
- b. Dapat menjadi model pembelajaran bagi siswa pada mata pelajaran membuat pola khususnya membuat pola kemeja pria

4. Bagi Peneliti.

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
- b. Menambah pengetahuan peneliti tentang pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
- c. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY